

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas

#### 1. Pengertian

Efektivitas berawal dari kata efisien yang memiliki penafsiran dicapainya kesuksesan dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas senantiasa terpaut dengan ikatan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebetulnya digapai. Daya guna bisa diamati dari bermacam ujung penglihatan( view poin) serta bisa ditaksir dengan bermacam metode serta memiliki hubungan yang akrab dengan kemampuan. Semacam yang dikemukakan oleh Arthur Gram. Gedeian dkk mendeskripsikan efektivitas, sebagai berikut dalam terjemahan (Terus menjadi besar pendapatan tujuan-tujuan badan terus menjadi besar efektivitas).<sup>1</sup>

Bersumber pada opini di atas, bahwa bila perolehan tujuan- tujuan dari badan terus menjadi besar, hingga terus menjadi besar pula efektivitasnya. Dari penafsiran itu bisa disimpulkan terdapatnya pencapaian tujuan yang besar dari badan hingga makin besar pula hasil yang hendak digapai dari tujuan-tujuan itu.

Efektivitas mempunyai penafsiran yang berlainan dengan kemampuan. Semacam yang diklaim oleh Ibnu Syamsi kalau:

“ Efektivitas( hasil guna) dipusatkan pada efeknya, hasilnya serta kurang memperdulikan dedikasi yang perlu diserahkan guna mendapatkan hasil tersebut.<sup>2</sup>

Adapun Teori Efektifitas Menurut pandangan Mahmudi

---

<sup>1</sup> Nasution. *Sosiologi pendidikan*. (Jakarta:Bumi aksara, 1983), 56

<sup>2</sup> Ibnu Syamsi . *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*.1988....., 2.

mendeskripsikan efektivitas, sebagai berikut:“ Efektivitas ialah ikatan antara output dengan tujuan, terus menjadi besar partisipasi( sumbangan) output pada perolehan tujuan, hingga terus menjadi efisien lembaga, program ataupun aktivitas”.<sup>3</sup> Bersumber pada opini tersebut, jika efektivitas memiliki ikatan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar partisipasi output, hingga terus menjadi efisien sesuatu program ataupun aktivitas.

Efektivitas berpusat pada outcome( hasil), program, ataupun aktivitas yang ditaksir efisien bila output yang diperoleh bisa penuh tujuan yang diharapkan ataupun dibidang spending wisely. Buat lebih jelasnya bisa diamati pada Gambar tentang hubungan definisi efektivitas di bawah ini.

### **Hubungan Efektivitas**

$\text{Efektivitas} = \frac{OUTCO}{OUTP}$
---

Sehubungan dengan perihal itu di atas, sehingga efektivitas merupakan mendeskripsikan semua daur input, cara serta output yang merujuk pada hasil untuk dari sesuatu lembaga, program ataupun aktivitas yang melaporkan sepanjang mana tujuan( mutu, jumlah, serta durasi) sudah diraih, dan dimensi sukses tidaknya sesuatu lembaga meraih tujuannya serta menggapai target-targetnya. Perihal ini berarti, kalau penafsiran efektivitas yang dipentingkan merupakan sekedar hasil ataupun tujuan yang dikehendaki.

Pemikiran yang serupa bagi pandangan Peter F. Drucker yang diambil H. A. S. Moenir yang mendeskripsikan efektivitas, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* 2005,..... 92.

( Efektivitas, pada bagian lain, jadi keahlian buat memilah target hasil cocok. Seseorang administrator efisien merupakan satu yang memilah bukti guna melaksanakan)<sup>4</sup>

Mencermati opini para pakar di atas, kalau rancangan efektivitas ialah sesuatu rancangan yang bertabiat multidimensional, maksudnya dalam mendeskripsikan efektivitas berbeda- beda cocok dengan bawah ilmu yang dipunyai meski tujuan akhir dari efektivitas merupakan pendapatan tujuan. Kata efisien kerap dicampuradukkan dengan kata efisien meski maksudnya tidak serupa, suatu yang dicoba dengan cara efisien belum tentu efisien.

Menurut pendapat Markus Zahnd mendeskripsikan efektivitas serta efisiensi, sebagai berikut:“ Efektivitas ialah berpusat pada akhirnya, pengaruhnya ataupun efeknya, sebaliknya kemampuan berarti tepat ataupun cocok buat melakukan suatu dengan tidak membuang- buang waktu, tenaga serta biaya”.<sup>5</sup>

Bersumber pada uraian di atas, kalau efektivitas lebih mementingkan pada dampak ataupun akibat sebaliknya efisiensi menekankan pada akurasi hal pangkal daya, ialah melingkupi perhitungan, durasi, daya, perlengkapan serta metode biar dalam penerapannya tepat waktu. Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan mendeskripsikan daya guna, sebagai berikut:“ Daya guna merupakan keahlian melakukan kewajiban, guna( pembedahan aktivitas program ataupun tujuan) dari sesuatu organisasi ataupun sejenisnya yang tidak terdapatnya titik berat ataupun ketegangan diantara penerapannya”.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan keadaan yang dikemukakan di atas, hingga dengan

---

<sup>4</sup> H.A.S. Moenir . *Manajemen Umum di Indonesia*. 2006.....,66.

<sup>5</sup> Markus Zahnd. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. 2006.....,200.

<sup>6</sup> Agung Kurniawan. *Transformasi Pelayanan Publik*. 2005.....,109.

cara pendek penafsiran dari kemampuan serta efektivitas merupakan, kemampuan berarti melaksanakan ataupun melakukan suatu dengan cara tepat, “doing things right”, sebaliknya efektivitas melaksanakan ataupun melakukan suatu tepat pada tujuan “doing the right things”. Tingkatan efektivitas itu sendiri bisa ditetapkan oleh terintegrasinya tujuan serta aktivitas organisasi dengan cara global, keahlian menyesuaikan diri dari organisasi kepada pergantian lingkungannya.

Efektivitas ialah kondisi yang mempengaruhi kepada sesuatu perihal yang berkesan, kemujaraban, kesuksesan upaya, aksi atau perihal yang berlakunya. Hal yang serupa pula dikemukakan oleh Supriyono dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen mendeskripsikan penafsiran efektivitas, sebagai berikut:

“Efektivitas ialah ikatan antara keluaran sesuatu pusat tanggung jawab dengan tujuan yang harus digapai, terus menjadi besar kontribusi dari keluaran yang diperoleh kepada angka pendapatan tujuan itu, hingga bisa dibilang efisien pula bagian tersebut”.<sup>7</sup>

Dengan begitu efektivitas ialah sesuatu aksi yang memiliki penafsiran hal terbentuknya sesuatu efek ataupun dampak yang dikehendaki serta menekankan pada hasil ataupun efeknya dalam perolehan tujuan.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Keluaran( output) yang diperoleh lebih banyak bersifat keluaran( output) tidak berbentuk( intangible) yang tidak mudah buat dikuantifikasi, hingga pengukuran efektivitas kerap mengalami kesusahan. Kesusahan dalam pengukuran efektivitas itu sebab pendapatan hasil( outcome) kerap kali tidak

---

<sup>7</sup> Tobing, joshep. *Kiat Menjadi Supervisor Handal*. (Surabaya: Erlangga, 2011), 29.

bisa dikenal dalam waktu pendek, hendak namun dalam waktu jauh sehabis program sukses, alhasil dimensi efektivitas umumnya diklaim dengan cara kualitatif( bersumber pada pada kualitas) dalam wujud statment saja( judgement), maksudnya bila kualitas yang diperoleh bagus, hingga efektivitasnya bagus pula.<sup>8</sup>

Bersumber pada penjelasan di atas, bahwa ukuran dari pada efektifitas wajib terdapatnya sesuatu analogi antara masukan serta keluaran, ukuran dari efektifitas wajib terdapatnya tingkatan kepuasan serta terdapatnya ikatan kegiatan yang mendukung dan keseriusan yang besar, maksudnya ukuran dari efektivitas terdapatnya keadaan rasa sama- sama mempunyai dengan kadar yang besar. Membahas permasalahan dimensi efektivitas memanglah amat bermacam- macam terkait dari ujung terpenuhnya sebagian patokan akhir.

## **B. Strategi**

### **1. Definisi Strategi**

Strategi berawal dari bahasa Yunani *strategia*, yang dimaksud selaku *the art of general* ataupun seni yang dipakai oleh arahan dalam peperangan. Dalam penafsiran biasa strategi merupakan metode buat memperoleh kemenangan ataupun perolehan tujuan. Strategi merupakan aksi potensial yang menginginkan ketetapan manajemen tingkatan atas serta pangkal energi dalam jumlah yang besar.<sup>9</sup> Jhon A. Byrne mendeskripsikan strategi selaku suatu pola yang pokok dari target yang berjalan serta yang direncanakan, penyebaran, pangkal energi serta interaksi organisasi dengan pasar, kompetitor serta faktor- faktor daerah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sudarwan Dani. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. 2004), 119-120.

<sup>9</sup> Haudi, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Sumatra Barat: cv. Insan Cendikia Mandiri, 2021), 23.

<sup>10</sup> M Suyanto, *Marketing Strategi TOP Brand Indonesia* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 16.

## 2. Pelaksanaan Strategi

Ada pula jenjang penerapan strategi dalam suatu organisasi ialah:

- a) Pengembangan strategi dengan sokongan adat organisasi
- b) Membuat bentuk organisasi yang efektif
- c) Mengaitkan sumber daya manusia dengan kemampuan organisasi.<sup>11</sup>

## C. Fundraising

### 1. Definisi *Fundraising*

Sebutan fundraising bagi Unit Agama RI pada kondisi yang lebih spesial berhubungan dengan ZIS, ialah sesuatu usaha ataupun cara aktivitas dalam bagan menghimpun anggaran amal, infaq serta amal dan pangkal energi yang lain dari masyarakat bagus individu, golongan organisasi serta industri yang hendak disalurkan serta didayagunakan buat mustahik.

### 2. Tujuan *Fundraising Zakat*

Adapun tujuan dari fundraising zakat yakni <sup>12</sup>:

- a. Menghimpun Zakat
- b. Menghimpun *Muzakki*
- c. Menghimpun Volunter dan Pendukung
- d. Meningkatkan Atau Membangun Citra Lembaga
- e. Memuaskan *Muzakki*

### 3. Unsur-unsur *Fundraising Zakat*

Terdapat empat macam unsur dari *fundraising* sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto yaitu:

- a. **Analisis Kebutuhan**

---

<sup>11</sup> Anisa Masdawani Putri, "Strategi Fundraising Di LAZ (Lembaga Amil Zakat) Swadaya Ummah Pekanbaru," ( Skripsi, UIN Suska Riau, 2020), 12.

<sup>12</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: Walisongo Press, 2015), 39.

Mengandung mengenai kesesuaian dengan syaria‘ ah, informasi serta pertanggungjawaban, khasiat untuk keselamatan umat, jasa yang bermutu, persahabatan serta komunikasi. Penyumbang ataupun muzakki pastinya membutuhkan badan pengurusan cocok dengan ketentuan syaria‘, mereka tidak membutuhkan apa yang telah diselesaikan tercantum dalam perihal pembayaran ZIS bakal percuma serta tidak terdapat nilainya dihadapan Allah. Berikutnya bila mereka telah percaya kepada instansi pengelola mereka tentulah bakal lebih berkenan menuangkan dana ZIS pada instansi itu.<sup>13</sup>

**b. Segmentasi Donatur/ Muzakki**

Suatu tata cara mengenai gimana memperhitungkan penyumbang atau muzakki dengan cara inovatif baik orang, badan ataupun badan berbadan hukum. Perihal ini berarti sanggup memandang pembagian selaku seni dalam mengenali serta menggunakan beraneka ragam kesempatan yang timbul dari warga. Dengan pembagian yang tepat hingga badan pengelola bisa menaruh sumber daya sesuai dengan kelompok- kelompok masyarakat yang sudah diidentifikasi.

**c. Identitas profil Donatur/Muzakki**

Perihal ini difungsikan guna mengenali lebih dini bukti diri calon penyumbang atau muzakki. Profil penyumbang atau muzakki bisa diamati langsung dari curriculum vitae ataupun CV, Semantara itu buat profil calon penyumbang atau muzakki berupa badan bisa diamati dari wujud company profile badan.

**d. Produk**

---

<sup>13</sup> Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo”, (Kodifikasia 10, no. 1, 2016), <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/804>, diakses 20 April 2022.

Produk dalam pengurusan berarti kompleksitas yang terdiri dari identitas yang berbentuk serta tidak berbentuk. Produk merupakan perihal yang dapat ditawarkan buat penuhi keinginan serta kemauan muzakki, sebab produk tidak cuma berupa benda namun pula dalam wujud pelayanan. Produk badan ialah produk layanan yang mempermudah penyumbang atau muzakki menunaikan peranan zakatnya.<sup>14</sup>

#### **D. Zakat, Infaq dan Shadaqah**

##### **1. Zakat**

Menurut Hafidhuddin zakat merupakan salah satu tiang berarti dalam anutan Islam. Dengan cara etimologis, zakat mempunyai maksud tutur bertumbuh( an- namaa), mensucikan( at- thaharatu), serta bantuan( al- barakatu). Sebaliknya dengan cara terminologis, amal berarti menghasilkan peninggalan dengan persyaratan khusus buat diserahkan pada golongan khusus pula. Bagi Darajat asal kata zakat merupakan“ zakka” yang berarti bersih, bantuan, berkembang, bertumbuh serta baik. Sebaliknya dari bidang sebutan amal merupakan beberapa harta khusus yang diharuskan Allah SWT yang diserahkan pada orang yang mempunyai hak menerima zakat itu, disamping berarti mengeluarkan dalam jumlah khusus itu sendiri. Razak meningkatkan amal berawal dari kata takziah yang maksudnya mensucikan.<sup>15</sup>

Undang- undang Nomor. 38 tahun 1999 pasal 1 ayat 2 mengatakan kalau yang diartikan dengan zakat merupakan harta yang harus disisihkan oleh seseorang Mukmin ataupun badan yang dipunyai oleh orang Mukmin cocok

---

<sup>14</sup> Ibid, 172-173.

<sup>15</sup> Abdul Haris Romadhoni, *-Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan*, JIEI, no. 01 ,2017, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/98> diakses 20 April 2022.



dengan ketetapan agama guna diserahkan pada yang mempunyai hak menerimanya. Secara garis besar zakat terdapat 2 ragam ialah zakat fitrah yang dibayarkan tiap bulan ramadhan dalam wujud beras serta zakat maal ataupun zakat harta, zakat ini dikeluarkan dari harta yang dipunyai bersumber pada persyaratan khusus.<sup>16</sup>

## 2. Infaq

Infaq merupakan pemberian ataupun donasi harta tidak hanya zakat guna kebaikan. Sedangkan menurut hukum Nomor. 23 tahun 2011 mengenai pengurusan zakat dipaparkan kalau infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang ataupun badan usaha diluar zakat guna kemaslahatan umum.<sup>17</sup>

## 3. Shadaqah

Shadaqah merupakan sesuatu pemberian yang diserahkan oleh seseorang Mukmin pada orang lain dengan cara otomatis serta ikhlas tanpa dibatasi waktu serta jumlah khusus, sesuatu pemberian yang diserahkan oleh seorang selaku sesuatu kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT serta balasan semata.<sup>18</sup>

Dalam terminologi syariah, penafsiran shadaqah berarti menghasilkan beberapa harta ataupun pendapatan guna kebutuhan yang diperintahkan prinsip

---

<sup>16</sup> Nur Rianto, -*Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan*, (kodefikasi 5, no 1, 2010), [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30574766/Jurnal\\_efek\\_pengganda\\_zakat-eksbi-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1653270347&Signature=c~NpF18DFCRotO~fHBwXf8qepDHYpY1meiWu~xM4~Vh3TyNjy7H- qf716d7QWPB3sMgVifHtqjY3C2CKukPcFtPkjdVja4Lml0DF20pRnwvkw~SEnHcKMRR9gxMSpz6t~IH3BZNttcKUDvJ- kcuSxhMn70dA71Qi4CzzNM11PArGbG39yblD~NaqNIpD211akPlj0fogNZ3yvH1z~D7NV0YyFRx3mahAu6ToujGaeQNDvatUocFyK3d5v7zoJXMOChJcOz~BsXAEcIDqJaK9jJDMg8c15ffgSnWj9TTXH4KqgEZzoHEO4xo8JYI06RrrW3LocT5e7D~cTmqYJfXuQ &Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30574766/Jurnal_efek_pengganda_zakat-eksbi-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1653270347&Signature=c~NpF18DFCRotO~fHBwXf8qepDHYpY1meiWu~xM4~Vh3TyNjy7H- qf716d7QWPB3sMgVifHtqjY3C2CKukPcFtPkjdVja4Lml0DF20pRnwvkw~SEnHcKMRR9gxMSpz6t~IH3BZNttcKUDvJ- kcuSxhMn70dA71Qi4CzzNM11PArGbG39yblD~NaqNIpD211akPlj0fogNZ3yvH1z~D7NV0YyFRx3mahAu6ToujGaeQNDvatUocFyK3d5v7zoJXMOChJcOz~BsXAEcIDqJaK9jJDMg8c15ffgSnWj9TTXH4KqgEZzoHEO4xo8JYI06RrrW3LocT5e7D~cTmqYJfXuQ &Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA) , diakses 20 April 2022.

<sup>17</sup> Abdul Haris Romadhoni, -*Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan* , JIEI, no. 01 ,2017, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/98> diakses 20 April 2022.

<sup>18</sup> Ibid, 24.

Islam<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Qurratul Uyun, “Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam,” (*Islamuna* 2, no. 2, 2015), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/663> , diakses 20 April 2022.